

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) PERIODE 2015-2019

Nurafni¹, Nurman², Andi Mustika Amin³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

nurafni.ruhadi@gmail.com¹, nurman_divia@yahoo.co.id², andi.mustika@unm.ac.id³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) Periode 2015-2019 berdasarkan empat jenis rasio yaitu: rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) selama lima tahun terakhir (2015-2019). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) Periode 2015-2019 Sangat Baik, yaitu berada pada penilaian “A” $65 < TS \leq 80$.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan.

Abstract. This research aim is to find out the financial performance of PT. Pegadaian (Persero) from 2015 to 2019. The financial performance evaluation is based on the minister of stated owned enterprises decree No: KEP/100/MBU/2002. The ratio used to evaluate this financial performance are Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Inventory Turn Over, Total Asset Turn Over (TATO), and Total of Own Asset thorough Total Asset. The research population is the financial report of PT.Pegadaian (Persero). The sample in this research is PT.Pegadaian (Persero) financial report for the last five years (2015-2019). Type and data resource in this research are quantitative data, and secondary data resourch. The result of this research present that the financial performance of PT. Pegadaian (Persero) from 2015 to 2019 is very good, it is in grade “A” $65 < TS \leq 80$.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratio.

I. PENDAHULUAN

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dan membandingkan kondisi perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Perusahaan akan mencapai laba ketika pendapatan melebihi total biaya yang dikeluarkan.

Menurut Fahmi (2012:73), kinerja keuangan dapat dijelaskan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan tersebut kemudian dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Melalui analisis yang dilakukan, maka dapat membantu pihak manajemen untuk menilai kebijakan yang telah dijalani perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk periode yang akan datang.

PT. Pegadaian yang sebelumnya berbentuk badan usaha (PERUM) ini merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara. PT. Pegadaian adalah lembaga formal di Indonesia yang berdasarkan hukum diperbolehkan melakukan pembiayaan kredit atas dasar hukum gadai. Berikut ini merupakan data laporan tahun 2015-2019 yang merupakan gambaran umum dari kondisi perusahaan PT. Pegadaian (Persero).

Tabel 1. Data Laporan Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Periode 2015-2019.

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Perubahan (%)	Pendapatan Penjualan Bersih (Rp)	Perubahan (%)	Laba (Rugi) Bersih (Rp)	Perubahan (%)
2015	39.157.960	-	8.897.166	-	1.938.429	-
2016	46.873.892	20	9.708.058	9,1	2.210.252	14
2017	48.687.092	4	10.522.796	8,3	2.513.538	30
2018	52.791.188	8,4	12.748.054	21,1	2.775.481	10,4
2019	65.324.177	23,7	17.693.653	39	3.108.078	12

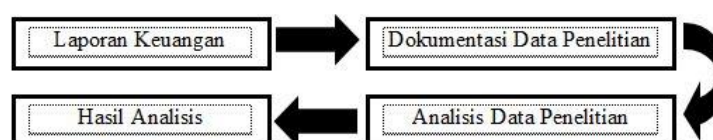
Sumber: www.pegadaian.co.id (2020)

Berdasarkan tabel di atas, data keuangan PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan yang fluktuatif selama periode (2015-2019). Pencapaian total aktiva pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang tinggi yaitu sebesar 23,7% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada bunga dan asset tetap (tanah dan bangunan). Pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang tidak terlalu tinggi yaitu sebesar 4% karena adanya peningkatan pada pertumbuhan aset lancar yang didominasi oleh pinjaman yang diberikan perusahaan. Pencapaian pendapatan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang tinggi yaitu sebesar 39%, yang disebabkan oleh peningkatan pada pendapatan penjualan emas, pendapatan sewa modal dan administrasi. Sedangkan, pada tahun 2017 pendapatan mengalami peningkatan yang tidak terlalu tinggi yaitu sebesar 8,3% hal ini dipicu karena pada pendapatan usaha perusahaan tidak terdapat pendapatan penjualan emas. Adapun pada laba (rugi) bersih mengalami peningkatan yang tinggi sebesar 30% pada tahun 2017, dimana hal tersebut disebabkan oleh peningkatan pendapatan usaha yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pada beban usahanya. Sebaliknya, pada tahun 2018 terjadi peningkatan yang rendah yaitu sebesar 10,4% yang diakibatkan dari penurunan pada beban pajak penghasilan.

II. METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Laba Rugi, Neraca dan Rasio Profitabilitas, likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2015-2019. Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 : Skema Desain Penelitian

B. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dilakukan berdasarkan perhitungan analisis *Economic Value Added* (EVA) menggunakan metode *time series*. Artinya, membandingkan nilai *Economic Value Added* (EVA) Dari tahun ke tahun dalam satuan rupiah yaitu pada periode 2015-2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2015-2019.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2015-2019.

A. Teknik Analisis Data

Adapun metode pengukuran yang digunakan adalah rasio keuangan:

1. Profitabilitas, dimana menganalisis kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang. Perhitungan rasio yang digunakan adalah *Return On Investment* (Hasil pengembalian investasi), dan *Return On Ekuitas* (Hasil pengembalian ekuitas).
2. Likuiditas, kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan yang digunakan adalah, *Current Ratio* (Rasio Lancar), dan *Cash Ratio* (Rasio Kas).
3. Solvabilitas (*Leverage*), mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Perhitungan yang akan digunakan adalah Rasio Modal sendiri Terhadap Total Aktiva.
4. Aktivitas, dimana rasio ini mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. perhitungan rasio yang digunakan adalah *Inventory Turn Over* dan *Total Asset Turn Over*.

Adapun kriteria predikat nilai tingkat kinerja keuangan berdasarkan KEP/100/MBU/2002 adalah sebagai berikut:

- SANGAT BAIK, yang terdiri dari:
 - “AAA” apabila total skor (TS) lebih besar dari 95
 - “AA” apabila $80 < TS \leq 95$
 - “A” apabila $65 < TS \leq 80$
- CUKUP BAIK, yang terdiri dari:
 - “BBB” apabila $50 < TS \leq 65$
 - “BB” apabila $40 < TS \leq 50$
 - “B” apabila $30 < TS \leq 40$
- KURANG BAIK, yang terdiri dari:
 - “CCC” apabila $20 < TS \leq 30$
 - “CC” apabila $10 < TS \leq 20$
 - “C” apabila $TS \leq 10$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. *Return On Equity (ROE)*

Hasil Perhitungan *Return On Equity (ROE)*:

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Return On Equity (ROE)* Pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2015-2019. (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE (%)	Skor ROE
2015	1.938.429	8.897.166	21	20
2016	2.210.252	9.708.058	22	20
2017	2.513.538	10.522.796	23	20
2018	2.775.481	12.748.054	21	20
2019	3.108.078	17.693.653	17	20

Sumber: Data Sekunder PT. Pegadaian (Persero) (Data Diolah 2021)

Berdasarkan tabel 2, pada tahun 2015 hingga 2019 angka persentase ROE mengalami penurunan, menurunnya presentase ROE pada tahun 2019 disebabkan oleh kenaikan total ekuitas yang tinggi dan tidak diikuti oleh tingkat kenaikan pada laba bersih setelah pajaknya. Namun untuk total skor dari tahun 2015 hingga 2019 tetap dengan skor yang sama yaitu 20.

2. *Return On Investment (ROI)*

Hasil perhitungan dari *Return On Investment*:

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Return On Investment (ROI)* Pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2015-2019. (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI (%)	Skor ROI
2015	1.938.429	39.157.959	5	5
2016	2.210.252	46.873.892	5	5
2017	2.513.538	48.687.092	5	5
2018	2.775.481	52.791.188	5	5
2019	3.108.078	65.324.177	5	5

Sumber: Data Sekunder PT. Pegadaian (Persero) (Data Diolah 2021)

Pada tabel 3, hasil yang diperoleh *Return On Investment* tahun 2015 hingga 2019 persentase yang didapatkan adalah 5% dengan skor 5. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk mengelola aset yang dimiliki serta manajemen juga tidak mampu untuk mengelola investasinya.

3. *Cash Ratio*

Hasil perhitungan dari *Cash Ratio*:

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Cash Ratio* Pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2015-2019. (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas + Setara Kas (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Cash Ratio (%)	Skor Cash Ratio
2015	339.021	18.576.889	1	0
2016	412.617	23.961.942	1	0
2017	461.957	24.118.917	1	0
2018	384.828	24.053.213	1	0
2019	456.905	34.976.438	1	0

Sumber: Data Sekunder PT. Pegadaian (Persero) (Data Diolah 2021)

Perhitungan *Cash Ratio* hanya 1% dengan skor 0. Buruknya hasil dari *Cash Ratio* ini dikarenakan kas dan setara kas lebih kecil dibandingkan dengan nilai utang lancarnya. Sehingga perusahaan tidak memiliki kas dan setara kas yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

4. *Current Ratio*

Hasil perhitungan dari *Current Ratio*:

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Current Ratio* Pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2015-2019. (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	<i>Current Asset</i> (Rp)	<i>Current Liabilities</i> (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)	Skor CR
2015	33.559.367	18.576.889	180	5
2016	38.269.641	23.961.942	160	5
2017	39.661.960	24.118.917	164	5
2018	43.525.660	24.053.213	180	5
2019	53.830.389	34.976.438	153	5

Sumber: Data Sekunder PT. Pegadaian (Persero) (Data Diolah 2021)

Berdasarkan tabel 5 diatas, pada tahun 2015 terjadi peningkatan yang tinggi di *current ratio*, hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya pinjaman yang diberikan oleh Perseroan yaitu sebesar 11,53%. Pada tahun 2019 terjadi penurunan pada *current ratio* dimana hal tersebut disebabkan oleh peningkatan saldo pinjaman Bank sebagai modal kerja. Namun secara keseluruhan hasil dari *current ratio* menandakan bahwa perusahaan memiliki asset yang cukup besar dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

5. *Collection Periods*

Hasil perhitungan dari *Collection Periods*:

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Collection Periods* Pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2015-2019. (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Piutang Usaha (Rp)	Total Pendapatan Usaha (Rp)	<i>Collection Periods</i> (%)	Skor CP
2015	17.019.970	8.897.166	699 Hari	0
2016	22.289.100	9.708.056	838 Hari	0
2017	22.011.635	10.522.196	763 Hari	0
2018	15.666.000	11.464.462	498 Hari	0
2019	27.671.000	17.693.653	570 Hari	0

Sumber: Data Sekunder PT. Pegadaian (Persero) (Data Diolah 2021)

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil yang diperoleh pada tahun 2015-2019 bahwa perusahaan membutuhkan waktu yang lama untuk memperoleh kembali piutang. Hal tersebut disebabkan oleh besarnya piutang yang tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh, dan sektor usaha yang dilakukan oleh PT.

6. *Perputaran Persediaan*

Hasil perhitungan dari *perputaran persediaan*:

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Perputaran Persediaan* Pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2015-2019. (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Persediaan (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	<i>Perputaran Persediaan</i> (%)	Skor PP
2015	288.457.950	8.897.166	11 Hari	5
2016	384.635.157	9.708.056	14 Hari	5
2017	290.172.645	10.522.196	10 Hari	5
2018	116.061.000	11.464.462	3 Hari	5
2019	246.304.000	17.693.653	5 Hari	5

Sumber: Data Sekunder PT. Pegadaian (Persero) (Data Diolah 2021)

Berdasarkan tabel 7 diatas, terlihat bahwa pada tahun 2015-2019 perusahaan membutuhkan waktu 5 hari dalam melakukan perputaran persediaannya, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen perusahaan efektif dalam mengolah persediaan yang dimiliki.

7. Total Asset Turn Over (TATO)

Hasil perhitungan dari *Total Asset Turn Over*:

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Total Asset Turn Over* Pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2015-2019. (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Pendapatan (Rp)	Total Aktiva Tetap (Rp)	TATO (%)	Skor TATO
2015	8.897.166	39.157.960	22	1,5
2016	9.708.056	46.873.892	20	1,5
2017	10.522.196	48.687.092	21	1,5
2018	11.464.462	52.791.188	21	1,5
2019	17.693.653	65.324.177	27	1,5

Sumber: Data Sekunder PT. Pegadaian (Persero) (Data Diolah 2021)

Berdasarkan tabel 8 diatas, terlihat bahwa tahun 2015 hingga 2019 mengalami peningkatan pada persentase *Total Asset Turn Over*. Peningkatan tersebut dikarenakan meningkatnya pendapatan perusahaan yang signifikan.

8. Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Hasil perhitungan *Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset*:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Pada Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset PT. Pegadaian (Persero) Periode 2015-2019. (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Modal Sendiri (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TSM terhadap TA (%)	Skor TSM Terhadap TA
2015	12.532.943	39.157.960	32	10
2016	16.476.912	46.873.892	35	10
2017	18.210.260	48.687.092	37	10
2018	20.116.489	52.791.188	38	10
2019	23.060.310	65.324.177	35	10

Sumber: Data Sekunder PT. Pegadaian (Persero) (Data Diolah 2021)

Berdasarkan tabel 9 diatas, terlihat bahwa TSM terhadap TA mengalami perubahan yang signifikan dimana tahun 2018 persentase TSM terhadap TA meningkat sebesar 38%, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu sebesar 35%. Tetapi hal tersebut cukup baik dimana manajemen konsisten dalam menjaga kinerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian analisis kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2015-2019 berdasarkan KEP-100/MBU/2002. Maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Skor Penilaian Kinerja Keuangan

Indikator	Skor				
	2015	2016	2017	2018	2019
Return On Equity (ROE)	20	20	20	20	20
Return On Investment (ROI)	5	5	5	5	5
Cash Ratio	0	0	0	0	0
Current Ratio	5	5	5	5	5
Collection Periods	0	0	0	0	0
Perputaran Persediaan	5	5	5	5	5
Total Asset Turn Over	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5
Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	10	10	10	10	10
Total Skor	46,5	46,5	46,5	46,5	46,5

Sumber:(Data Diolah 2021)

Berdasarkan tabel 22 diatas, kinerja keuangan dari PT. Pegadaian (Persero) Periode 2015-2019 dalam keadaan yang sangat baik. Meskipun terdapat dua indikator yang memperoleh skor 0 (nol). Adapun pada Indikator *Collection Periods* skor yang didapatkan 0, hal tersebut dikarenakan tingginya tingkat piutang usaha perusahaan serta bidang usaha kredit yang dimiliki menjadi faktor utama yang mengakibatkan tingginya piutang usaha tersebut.

Pembahasan

Pada *Return On Equity* tahun 2015 hingga 2019 skor yang didapatkan adalah 20 yang berarti perusahaan dalam keadaan baik. Hal tersebut disebabkan pada laba bersih setelah pajak dan total ekuitasnya terus mengalami peningkatan. Adapun pada *Return On Investment* tahun 2015 hingga 2019 mendapatkan skor 5 yang berarti bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang buruk. Hal tersebut disebabkan oleh kurang optimalnya perusahaan dalam mengelola aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional. Penurunan tersebut juga disebabkan oleh tingginya total aktiva yang tidak diimbangi oleh laba bersih setelah pajaknya.

Pada *Cash Ratio* dari tahun 2015 hingga 2019 skor yang didapatkan adalah 0 dimana perusahaan berada dalam kondisi yang sangat buruk, hal ini terjadi karena kas dan setara kas yang lebih kecil dibandingkan dengan utang lancarnya. *Current Ratio* pada tahun 2015-2019 skor yang didapatkan adalah 5 yang berarti bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik. Hal tersebut disebabkan oleh asset lancar yang dimiliki perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Pada *Collection Periods* dari tahun 2015 hingga 2019 mendapatkan skor 0. Hal ini disebabkan besarnya piutang yang tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh. Sehingga perusahaan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memperoleh kembali piutangnya. Adapun untuk perputaran persediaan dari tahun 2015 hingga 2019 skor yang didapatkan adalah 5. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen perusahaan efektif dalam mengelola persediaan yang dimiliki.

Pada *Total Asset Turn Over* tahun 2015 hingga 2019 skor yang didapatkan adalah 1,5 perusahaan berada dalam kondisi yang cukup buruk. Hal tersebut dikarenakan total aktiva tetap yang lebih besar dibandingkan dengan total pendapatan. Sehingga perusahaan tidak maksimal dalam memperoleh pendapatan jika dibandingkan dengan lebih besarnya nilai aset yang dimiliki. Adapun untuk total modal sendiri terhadap total aset pada tahun 2015 hingga 2019 skor yang didapatkan adalah 10 hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan cukup baik dalam menjaga kinerja keuangan perusahaan agar tetap konsisten.

Analisis laporan keuangan pada tahun 2015 hingga 2019 dapat dilihat pada *Cash Ratio* hasil persentase yang didapatkan adalah 1% sehingga perusahaan tidak memiliki kas dan setara kas yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Adapun untuk *Current Ratio* pada tahun 2015 terjadi peningkatan yang tinggi dimana hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya pinjaman yang diberikan oleh perseroan yaitu sebesar 11,53%. Pada tahun 2019 terjadi penurunan yang disebabkan oleh peningkatan saldo pinjaman Bank sebagai modal kerja. Sehingga pada Total Modal Sendiri terhadap Total Aset tidak memiliki dampak yang begitu buruk karena dari tahun 2015 hingga 2018 mengalami peningkatan 38% walaupun pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar

35%, tetapi hal tersebut cukup baik bagi perusahaan dalam menjaga konsistensi kinerja keuangan yang dimiliki. Pada *Collection Periods* perusahaan membutuhkan waktu yang lama untuk mengembalikan piutang, dimana piutang usaha lebih besar dibandingkan dengan total pendapatan usahanya. Perputaran persediaan pada perusahaan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan efektif dalam mengelola persediaan yang dimiliki. Adapun rasio perputaran *Total Asset Turn Over* pada tahun 2016 terjadi penurunan yaitu 20% dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 27% namun skor yang didapatkan adalah 1,5 yang berarti perusahaan berada dalam kondisi yang buruk diakibatkan total pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Sehingga membuat perputaran aset rendah dan mengakibatkan profitabilitas perusahaan menurun. Pada *Return On Investment (ROI)* tahun 2015 hingga 2019 persentase yang didapatkan adalah 5% hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola aset yang dimiliki serta manajemen perusahaan tidak mampu untuk mengolah investasinya.

Tingkat kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) Periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Perhitungan Tingkat Kinerja Keuangan

Tahun	Total Skor (1)	Bobot (2)	Total Bobot (1) : (2) × 100	Kategori
2015	46,5	70	66	Sangat Baik
2016	46,5	70	66	Sangat Baik
2017	46,5	70	66	Sangat Baik
2018	46,5	70	66	Sangat Baik
2019	46,5	70	66	Sangat Baik

Sumber:(Data Diolah 2021)

Dari tabel 11 diatas maka diperoleh tingkat kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2015-2019 adalah 66. Berdasarkan keputusan menteri BUMN No. KEP/100/MBU/2002 tingkat kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2015-2019 tergolong dalam kategori “Sangat Baik” dengan predikat “A”. Kurang maksimalnya manajemen perusahaan dalam mengelolah keuangan, dapat dilihat dari adanya indikator yang sangat rendah sehingga mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2015-2019 dengan Keputusan Menteri No. KEP-100/MBU/2002 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang Sangat Baik dan memperoleh predikat “A”, karena hasil perhitungan tingkat kinerja keuangan perusahaan mampu mencapai total bobot yang sangat baik.

Saran

PT. Pegadaian (Persero) sebaiknya menganalisis laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangannya, sehingga kinerja keuangan setiap tahunnya

mengalami peningkatan yang baik. PT. Pegadaian (Persero) diharapkan untuk lebih mengoptimalkan penggunaan asset yang dimiliki serta meningkatkan penjualannya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Putra Dewa, S. S. 2015. Analisis Kinerja Keuangan PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 15-20.
- Fahmi, I. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Harnanto. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPD AMP, YKPN.
- Harahap, S. S. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, S. S. 2010. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, R. 2018. Analisis Rasio Aktivitas Pada Apotek Makassar Kabupaten Tojo Una-Una tahun 2016-2018. *EKOMEN Vol. 18 No. 1*, 1-15.
- Jumingan. 2010. Analisis Laporan Keuangan. In Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (p. 242). Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Kesuma, R. d. 2014. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. BUDI SATRIA WAHANA MOTOR. *Akuntansi dan Keuangan Volume 5 (1)*, 93-121.
- Khair, O. I. 2020. Analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada pt. Astra otoparts tbk periode (2008-2017). *Bisnis Kewirausahaan dan Koperasi Volume 2 Nomor 2*, 157-167.
- Masyitah, E. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 12-14.
- Munawir. 2010. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mutiara Nur, R. E. 2016. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja keuangan Industri Semen. *Online Insan Akuntan*, 2.

- Mutjtahidah, I. 2016. Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Rasio Solvabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 16-18.
- Nurati, B. R. 2019. Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT. Mustika Ratu. Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas. *Edunomika*, 108-118.
- Riyanto. 2015. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, I. D. 2015. Analisis Likuiditas dan Aktivitas Pada PT PLN (PERSERO). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5-10.
- Shintia, N. 2017. Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset dan Equity Pada PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen Volume 1* , 18-20.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Alfabet.
- Yulianti. 2013. Kemampuan beban pajak tangguhan mendeteksi manajemen laba. *Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 10-13.